

PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI PALANG MERAH REMAJA

Najihah^{1✉}, Nur Ilah Padhila², Ernasari²

Coreponding author: najihah@borneo.ac.id

¹ Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia

Genesis Naskah: Submitted: 09-11-2021, Revised: 15-11-2021, Accepted: 22-11-2021

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kondisi yang termasuk kondisi kegawatdaruratan dan merupakan salah satu penyebab kematian tunggal. Salah satu upaya dalam meningkatkan harapan hidup penderita adalah melakukan Bantuan Hidup dasar (BHD). BHD merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa dengan membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Tidak hanya petugas kesehatan saja, tetapi orang awam termasuk siswa SMA diharapkan untuk dilatih BHD. Metode yang digunakan yaitu pemberian pelatihan kepada siswa SMA khususnya yang menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR) terkait pelaksanaan BHD. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang BHD dan dilakukan posttest setelah kegiatan. Selain itu, untuk mengetahui keterampilan peserta maka dilakukan demonstrasi/simulasi kembali oleh peserta. Setelah dilakukan kegiatan, pengetahuan siswa anggota PMR tentang pelaksanaan BHD mengalami peningkatan khususnya tentang definisi, indikasi dan cara pelaksanaan BHD dan dapat melakukan BHD sesuai prosedur khususnya pada tindakan RJP dan transportasi pasien. Oleh karena itu, perlu konsistensi dalam melakukan pelatihan serupa dan menjadikan pelatihan BHD sebagai bagian dalam pelatihan yang harus didapatkan oleh anggota PMR

Kata Kunci : bantuan hidup dasar, pelatihan, palang merah remaja

TRAINING BASIC LIFE SUPPORT (BLS) FOR YOUTH RED CROSS

Abstract

Traffic accidents are a condition that is an emergency condition and is one of the single causes of death. One of the efforts to increase the life expectancy of sufferers is to carry out basic life support (BLS). BLS is an effort made to maintain life when a sufferer experiences a life-threatening condition by clearing the airway, helping with breathing and maintaining blood circulation without using assistive devices. Not only health workers, but ordinary people including high school students are expected to be trained in BLS. The method used is the provision of training to high school students, especially those who are members of the Youth Red Cross (YRC) related to the implementation of BLS. Before the extension activity was carried out, a pretest was carried out to find out the participants' knowledge about BLS and a posttest was carried out after the activity. In addition, to find out the skills of the participants, a demonstration / simulation was carried out again by the participants. After the activity was carried out, the students' knowledge of YRC members about the implementation of BLS had increased, especially regarding the definition, indication and method of implementing BLS and were able to carry out BLS according to the procedure, especially in CPR and patient transportation. Therefore, it is necessary to be consistent in carrying out similar training and to make BLS training a part of the training that YRC members must get

Keywords:. basic life support, training, youth red cross

Pendahuluan

Salah satu kondisi yang dapat menimbulkan kegawatdaruratan adalah kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh WHO dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung dan tuberculosis (TBC). Survei yang dilakukan di 182 negara itu, Indonesia menempati urutan kelima dalam peringkat dengan korban tewas terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan-kecelakaan terjadi setiap waktu dan bagi beberapa kelompok-kelompok usia merupakan penyebab kematian tunggal besar. Kecelakaan lalu lintas untuk golongan usia muda, yang mengemudikan kendaraan dengan cepat, sedangkan usia tua disebabkan karena aktivitas motorik yang menurun (Buamona, Kumaat, & Malara, 2017)

Di Kabupaten Gowa, menurut Kanit Pendidikan masyarakat tentang lalu lintas (Dikyasa) Lantas Polres Gowa, Ipda Denny Eko, mengatakan ada 16 titik jalan yang rusak dan rawan kecelakaan. Ke 16 titik tersebut sebagian besar berada di jalan poros malino. (Nurmin, 2015). Salah satu kecamatan yang dilalui adalah Kecamatan Parangloe, yang merupakan lokasi kegiatan pengabdian. Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gowa dari tahun 2012-2016 yaitu sekitar 379 kecelakaan/ tahun. Kecelakaan lalulintas yang terjadi tidak hanya mengakibatkan kerugian material, tetapi memakan korban baik luka ringan, berat bahkan korban jiwa. Jumlah korban kecelakaan lalu lintas dari tahun 2012-2016 yaitu luka ringan sekitar 267 orang/tahun, luka berat sekitar 141

orang/ tahun, dan korban jiwa sekitar 94 orang/ tahun (Badan Pusat Statistik Kab. Gowa, 2017). Di akhir tahun 2017, terjadi kecelakaan lalu lintas di Kec. Parangloe. Kecelakaan ini menyebabkan korban tewas di lokasi kejadian, dan korban merupakan mahasiswi Fakultas Farmasi UMI yang sedang melakukan praktik lapangan.

Fenomena kecelakaan lalu lintas seperti ini belum mendapat perhatian masyarakat sebagai penyebab kematian yang cukup besar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan keterampilan masyarakat untuk melakukan pertolongan yang tepat yaitu BHD karena kondisi kegawatdaruratan membutuhkan pertolongan sesegara mungkin. Kondisi kegawatdaruratan tidak hanya terjadi didalam rumah sakit tetapi diluar rumah sakit. Sehingga masyarakat dapat menjadi penolong pertama. Jadi tidak hanya petugas pelayanan kesehatan saja yang memerlukan kompetensi untuk melakukan BHD, tetapi masyarakat awam (Pratiwi & Purwanto, 2016).

Salah satu lapisan masyarakat yang berkompetensi untuk dilatih adalah para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Para remaja diharapkan dapat menjadi role model di lingkungannya karena memiliki karakteristik perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar (Wong dalam Ngirarung, Mulyadi, & Malara, 2017). Selain itu remaja memiliki sifat rasa ingin tahu, sehingga remaja dapat dengan mudah menyerap pemahaman mengenai BHD. Jones et al (2007) menemukan bahwa remaja dapat melakukan

kompresi dada seperti yang dilakukan oleh orang dewasa (Pratiwi & Purwanto, 2016). Remaja dengan bekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki diharapkan bisa melakukan pertolongan BHD didalam kehidupan masyarakat. Orang awam yang sudah terlatih dalam melakukan BHD biasanya mempunyai kecenderungan untuk lebih percaya diri dan mampu melakukan prosedur BHD apabila menemukan situasi kegawatdaruratan (Pratiwi & Purwanto, 2016)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembina Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 6 Gowa, diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan pelatihan BHD. Oleh karena itu, pelatihan BHD dianggap penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA dalam menerapkan BHD sehingga dapat merangsang motivasi para siswa untuk menolong korban yang mengalami kegawatdaruratan apabila mereka melihatnya nanti secara langsung.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu, 13 Februari 2019 di SMA Negeri 6 Gowa, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kab. Gowa. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

Tahap persiapan meliputi berkoordinasi dengan pihak SMA Negeri 6 Gowa tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan siswa untuk dilakukan kegiatan pelatihan BHD, mempersiapkan pemateri dan trainer yang akan memberikan pelatihan BHD

dan mempersiapkan alat/bahan yang akan dipakai selama proses pelatihan BHD.

Tahap pelaksanaan dilakukan tiga tahapan yaitu penyuluhan terkait BHD oleh pemateri kepada para peserta, pelatihan terkait prosedur pelaksanaan BHD oleh trainer kepada peserta pelatihan dan demonstrasi pelaksanaan BHD oleh para peserta dengan menggunakan phantom sesuai prosedur yang telah diajarkan dan didampingi oleh fasilitator.

Evaluasi pelaksanaan program dilaksanakan pada awal dan akhir pelatihan tentang prosedur pelaksanaan BHD. Evaluasi pengetahuan dengan cara melakukan pre-post test dengan memberikan kuisioner yang berisi 10 pernyataan yang mana peserta harus menentukan apakah pernyataan tersebut Benar atau Salah. Sedangkan evaluasi keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memparaktekkan langsung cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi pemateri.

Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa yang menjadi anggota PMR yaitu 35 orang. Pada saat pre test didapatkan bahwa pengetahuan siswa 59% dalam kategori Baik dan 41% dalam kategori Cukup. Sedangkan pada saat post test didapatkan bahwa pengetahuan siswa 72% dalam kategori Baik dan 28% dalam kategori Cukup. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan BHD setelah dilakukan pelatihan. Untuk keterampilan siswa, sebagian besar siswa sudah mengetahui cara

melakukan BHD yang benar dan sesuai dengan prosedur. Serta siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi RJP dan transportasi pasien sudah mampu melakukan tindakan sesuai dengan Prosedur didampingi oleh trainer. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi anggota PMR SMA Negeri 6 Gowa terkait dengan BHD.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Negeri 6 Gowa yang dilaksanakan pada 13 Februari 2019 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada seluruh siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Para siswa anggota PMR tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan terkait BHD. Program pengabdian berupa penyuluhan tentang BHD dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.



Gambar 3. Demonstrasi BHD oleh siswa yang didampingi oleh Trainer

Materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan siswa dibuktikan dengan hasil post test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan mereka terkait BHD khususnya defenisi, indikasi dan cara pelaksanaan BHD. Selain itu, keterampilan siswa anggota PMR tentang prosedur pelaksanaan BHD mengalami peningkatan setelah diberikan contoh cara pelaksanaan BHD oleh pemateri khususnya pada tindakan RJP dan transportasi pasien yang dibuktikan dengan mereka dapat langsung mempraktekan bagaimana cara melakukan BHD sesuai prosedur dengan baik dan benar.

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuisisioner pre-post test. Pada Saat pre test didapatkan bahwa pengetahuan siswa 59% dalam kategori Baik dan 41% dalam kategori Cukup. Sedangkan pada saat post test didapatkan bahwa pengetahuan siswa 72% dalam kategori Baik dan 28% dalam kategori Cukup. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan BHD setelah dilakukan pelatihan. Sedangkan Evaluasi keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung



Gambar 1. Pemberian Materi tentang BHD



Gambar 2. Demonstrasi BHD oleh Trainer

memparektekkan cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi pemateri. Sebagian besar siswa sudah mengetahui cara melakukan BHD yang benar dan sesuai dengan prosedur. Selain itu, Peserta melakukan demonstrasi melakukan tindakan RJP secara bergantian pada phantom/ mennikin, kemudian melakukan tindakan transportasi pasien secara berkelompok pada orang coba. Siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi RJP dan transportasi pasien sudah mampu melakukan tindakan sesuai dengan Prosedur.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dukungan dari Kepala Sekolah dan Pembina PMR yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari siswa anggota PMR sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah jumlah phantom BHD yang terbatas, sehingga tidak semua peserta dapat melakukan simulasi RJP.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa anggota PMR tentang pelaksanaan BHD. Oleh karena itu, perlu konsistensi dalam melakukan pelatihan serupa dan menjadikan pelatihan BHD sebagai bagian dalam pelatihan yang harus didapatkan oleh anggota PMR.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kab. Gowa. (2017). Kabupaten Gowa Dalam Angka 2017. Sungguminasa: BPS Kab. Gowa.
- Boswick. J. A. (1997). Perawatan Gawat Darurat. Jakarta: EGC.
- Buamona, S., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan*, 1-5.
- Depkes RI. (2012). Basic life support. Diakses di <http://buk.depkes.go.id/pada> tanggal 18 Maret 2018
- Hardisman. (2014). Gawat Darurat Medis Praktis. Yogyakarta: Gosen Publishing
- Jurisa, E. (2014). Efektifitas Program Pendidikan Terhadap Pengetahuan Basic Life. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 36-41.
- Ngirarung, S. A., Mulyadi, & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1-8.
- Nurmin, W. O. (2015, Juli 15). 16 Titik Jalan Rusak dan Rawan Kecelakaan di Gowa. Retrieved Maret 18, 2017, from *Tribun Timur*: <http://makassar.tribunnews.com/2015/07/15/16-titik-jalan-rusak-dan-rawan-kecelakaan-di-gowa>
- Pratiwi, I. D., & Purwanto, E. (2016). Basic Life Support: Pengetahuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keperawatan*, 95-98.
- Sudiharto, Sartono.(2011). Basic Trauma Cardiac Life Support. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Thygerson, Alton.(2009). First Aid: Pertolongan Pertama Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Turambi, D. E., Kiling, M., & Supit, D. (2016). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswakelas Xi Dan Xii Sma Sma Negeri 2 Langowan. *Buletin Sariputra*, 56-62